

Foto Selfi Wanagiri dan Implikasinya Terhadap Ketersediaan Air Serta Sosial Budaya di Bali

Selfi Wanagiri Photos and The Implication Of Water Availability and Social Culture In Bali

I Made Adhika^{1*)}

¹Program Doktor Ilmu Lingkungan, Program Pascasarjana, Universitas Udayana

^{*)}Penulis untuk korespondensi: Tel./Faks. 0361-243432/08123995476
Email: adhika20022002@yahoo.com

ABSTRACT

In the last few years Wanagiri Village has become crowded thanks to the elevated location with a backdrop of Lake Buyan. However, the area is a protected area that should be protected. This paper aims to discuss what the implications for the protection and availability of water are for Badung Regency, Tabanan Regency, and Buleleng Regency in Bali. By using qualitative analysis methods it is expected that the implications can be described in the three districts. The results show that photo selfies in protected areas can disrupt the availability of water and socio-cultural communities.

Keywords: *Water, photo selfi, protected area, social culture*

ABSTRAK

Beberapa tahun terakhir Desa Wanagiri menjadi ramai berkat adanya tempat berselfi di ketinggian dengan latar belakang Danau Buyan. Namun demikian kawasan tersebut merupakan kawasan lindung yang semestinya dilindungi. Tulisan ini bertujuan untuk membahas apa implikasinya terhadap perlindungan dan ketersediaan air bagi Kabupaten Badung, Kabupaten Tabanan, dan Kabupaten Buleleng di Bali. Dengan menggunakan metode analisis kualitatif diharapkan implikasinya dapat dideskripsikan di tiga kabupaten tersebut. Hasil menunjukkan bahwa foto selfi di kawasan lindung dapat mengganggu ketersediaan air dan sosial budaya masyarakat.

Kata kunci: air, foto selfi, kawasan lindung, sosial budaya



PENDAHULUAN

Secara geografis, Desa Wanagiri terletak di wilayah Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng. Menurut peta rupa bumi Indonesia Desa Wanagiri terletak pada ketinggian antara 1.300 sampai 1.387 meter di atas permukaan laut. Posisi desa mengikuti jalan penghubung antara kawasan Bedugul Pancasari dan Kota Seririt. Bagian utara jalan merupakan perbukitan sehingga tempat yang datar untuk pembangunan permukiman relative sedikit. Desa terletak di sisi utara jalan saja sedangkan sisi selatan merupakan kawasan lindung yang curam, yang juga merupakan tepian Danau Buyan dan Danau Tamblingan yang berada pada ketinggian 1.200 an di atas permukaan laut. Dengan posisi demikian pemandangan dari Desa Wanagiri ke arah danau menjadi sangat indah dengan latar belakang Bukit Tapak, Bukit Pohen, Bukit Adeng serta Bukit Pengelengan.

Desa Wanagiri merupakan bagian dari kawasan daya tarik wisata khusus Bedugul Pancasari. Penetapan sebagai destinasi wisata khusus mengingat kawasan Bedugul Pancasari merupakan sumber pasokan air bagi Kabupaten Tabanan, Kabupaten Badung, dan Kabupaten Buleleng. Di kawasan ini terletak tiga danau, yaitu Danau Beratan, Danau Buyan, dan Danau Tamblingan. Kawasan Bedugul Pancasari sebagian merupakan wilayah Kabupaten Tabanan, sebagian Kabupaten Buleleng, dan berbatasan dengan Kabupaten Badung.

Belakangan desa ini menjadi terkenal dengan adanya kegiatan foto selfi (swa foto) di sepanjang jalan desa tersebut. Banyak wisatawan yang datang di siang hari untuk mengabadikan keindahan alam sambil berswa foto. Foto ini kemudian diunggah di media sosial menambah banyak wisatawan yang datang. Begitu pula halnya para penyedia jasa sehingga membuka lapangan kerja.

Namun demikian, bangun-bangunan tempat selfi terletak di kawasan lindung, yang semestinya tidak diganggu keberadaannya. Selain pada sempadan jurang yang dilindungi, bagian bawahnya merupakan danau yang sangat berarti bagi ketersediaan air di daerah bawahannya, yaitu Kabupaten Buleleng, Kabupaten Badung, dan Kabupaten Tabanan.

METODE PENELITIAN

Pembahasan ini menggunakan deskriptif kualitatif. Kondisi lapang dilakukan dengan pengamatan langsung ke lapangan (Desa Wanagiri). Selain itu, untuk mendukung hasil pengamatan dilakukan studi peta kawasan yang memanfaatkan peta rupa bumi Indonesia (RBI) terutama untuk mengamatai ketinggian tempat di atas permukaan laut, serta lokasi tempat selfi (swafoto). Berdasar pada kondisi fisik wilayah dan fungsi kawasan maka dilakukan analisis terhadap peran kawasan lindung bagi daerah bawahannya. Selain itu juga dibahas bagaimana pandangan sosial budaya masyarakat sekitar terhadap danau tersebut. Dari hal tersebut akan dideskripsikan implikasinya terhadap ketersediaan air dan sosial budaya tiga kabupaten yang menjadi daerah bawahannya.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Tempat swa foto Desa Wanagiri terletak di pinggir jalan, di atas tebing dengan pemandangan kearah danau yang indah. Untuk melangsungkan kegiatan swa foto di buat berbagai bentuk yang unik dan menarik, seperti: sangkar burung, jantung hati, ayunan, menara di atas tebing. Hal ini diharapkan dapat membuat hasil foto seolah-olah berada di atas awan atau ketinggian. Hasil pengamatan lapangan menunjukkan bahwa tempat pembangunan fasilitas untuk selfi terletak pada kawasan sempadan jurang yang perlindungan kawaan setempat. Selain itu kawasan tersebut juga merupakan kawasan yang terjal yang semestinya juga dilindungi. Kawasan yang demikian termasuk kawasan limitasi yang mesti dilindungi. Hasil penelusuran di media internet yang diakses tanggal 20 Maret 2019 beberapa bangunan penunjang selfi seperti Gambar 1, Gambar 2, dan Gambar 3 berikut.



Gambar 1. Bangunan-bangunan Selfi di atas Kawasan Lindung





Gambar 2. Bangunan Selfi di atas Tebing Kawasan Lindung



Gambar 3. Banguna Selfi di atas Tebing Kawasan Lindung



Dari gambar tersebut menunjukkan bahwa bangun-bangunan didirikan di atas tebing dan pada kawasan yang dilindungi. Konsekuensi dari pembangunan ini akan terganggunya kawasan hutan akibat bangunan tersebut. Beberapa pohon akan ditebang ataupun mati untuk pembangunan fasilitas selfi tersebut. Terhalangnya cahaya matahari, terganggunya kehidupan pepohonan yang termasuk di dalamnya kehidupan fauna yang hidup dengannya merupakan implikasi langsung pembangunan wahana selfi. Secara tidak langsung menurunnya resapan air akibat tutupan bangunan bangunan selfi tersebut. Selanjutnya akan mempengaruhi sistem imbunan dan kualitas air danau. Hal ini bertentangan dengan undang-undang yang telah ditetapkan.

Bagi masyarakat Hindu di Bali danau merupakan kawasan suci yang dilindungi. Oleh karena itu di setiap danau akan ada pura yang terakut dengannya yang disebut dengan Pura Ulun Danu. Danau Beratan, Danau Buyan, Danau Tamblingan semua memiliki pura di sekitarnya. Masyarakat petani menghubungkan sumber air sawahnya dengan danau danau tersebut. Masyarakat di Kabupaten Tabanan khususnya masyarakat di Desa Jatiluwih dan sekitarnya akan melakukan ritual ke danau bila debit air mengecil dilingkungannya. Diyakini bahwa dengan ritual tersebut akan berjalan seperti biasanya dan berhubungan dengan danau. Demikian pula halnya dengan masyarakat di Kabupaten Buleleng secara berkala melakukan kegiatan ritual ke danau dalam konteks kehidupannya. Khususnya masyarakat Desa Gobleg memandang Danau Buyan dan Tamblingan merupakan daerah hulunya yang memberikan kehidupan bagi masyarakatnya. Ritual selalu dilakukan berdasarkan atas perhitungan waktu masyarakat setempat.

Bila kondisi danau berubah dengan adanya wahana swa foto secara tidak langsung akan mengubah cara pandang masyarakat yang meyakini kesakralan danau yang memberikan kehidupan dan penghidupan. Hal ini akan berimplikasi pada acara pandang dan mengubah pula sistem ritual yang dilakukan oleh masyarakat. Dengan demikian akan ada pergeseran-pergeseran nilai yang ada di masyarakat.

Kawasan destinasi wisata khusus Bedugul Pancasari termasuk Desa Wanagiri ditetapkan sebagai kawasan pembangunan dengan pengembangan yang terbatas dengan pengawalan yang ketat. Hal ini disebabkan kawasan ini merupakan sumber air bagi wilayah Kabupaten Badung di sisi timur, Kabupaten Tabanan di sisi selatan, dan Kabupaten Buleleng di sisi utara. Dengan demikian kawasan ini menjadi sangat strategis yang berpengaruh terhadap tiga wilayah bawahannya. Bila kawasan ini terganggu maka besar kemungkinan akan terganggu pula pasokan air ke daerah bawahannya.

Dengan adanya kegiatan swa foto maka kegiatan ekonomi masyarakat meningkat, utamanya masyarakat Desa Wanagiri. Namun demikian, dengan adanya kegiatan ini maka masyarakat lain juga datang untuk ikut menawarkan barang dan jasa. Oleh karena kawasan ini dengan daya dukung terbatas akan semakin terbebani yang berimplikasi pada masalah sosial lainnya, seperti: keamanan dan konflik sosial di Masyarakat.

Kegiatan foto selfi juga akan meningkatkan jumlah pengunjung yang datang. Hal ini berdampak pada meningkatnya timbulan sampah maupun limbah,



terutama sampah yang mengganggu kondisi kawasan tebing /lindung dimana bangun bangunan selfi berada. Secara langsung maupun tak langsung akan berpengaruh terhadap kualitas kawasa

KESIMPULAN

Dari pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan swa foto di Desa Wanagiri berimplikasi terhadap ketersediaan, imbuhan, dan kualitas air Buyan dan Danau Tamblingan. Terganggunya kondisi fisik dan fisual danau akan dapat merubah cara pandang masyarakat dan sosial budayanya. Sebaiknya tidak semua potensi dijual atau dikomodifikasi untuk kepentingan pariwisata namun tetap memperhatikan keberlanjutan lingkungan fisik dan sosial budaya masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhika IM. 2012. Komodifikasi Kawasan Suci Pura Uluwatu. Udayana University Press
- Mitchel B., Setiawan B., Rahmi DH. 2003. *Pengelolaan Sumberdaya dan Lingkungan*. Gajah Mada University Press.
- Perda 16 tahun 2009. RTRW Provinsi Bali
- Picard M. 1992. Bali Pariwisata Budaya dan Budaya Pariwisata. KPG Jakarta
- Ritzer G., Douglas J., Goodman. 2007. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Susilo RKD. 2008. *Sosiologi Lingkungan*. Rajawali Press
- Undang Undang No 41 tahun 1999. Tentang Kehutanan.
- Undang Undang No 18 tahun 2013. Tentang Pencegahan dan Pemberantasan Kerusakan Hutan

